

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Usaha pemerintah Indonesia untuk meningkatkan sumber dan persediaan protein hewani antara lain adalah dengan cara meningkatkan produksi dan populasi ternak di Indonesia.

Berbagai cara telah dilakukan oleh pemerintah misalnya mendatangkan sapi unggul dari luar negeri, memperbaiki gizi pakan ternak dengan menggalakkan pemakaian rumput gajah, bahkan juga meningkatkan teknologi seperti kawin suntik dan *embryotransfer*. Namun masih juga ditemukan faktor-faktor penghambat yang belum dapat diatasi secara tuntas. Salah satu faktor tersebut adalah masalah kesehatan hewan. Kesehatan hewan erat sekali hubungannya dengan penyakit hewan. Salah satu penyebab penyakit hewan adalah infestasi parasit baik endoparasit maupun ektoparasit.

Adanya ektoparasit seperti berbagai lalat pada suatu peternakan bisa menyebabkan kerugian. Lalat penghisap darah dapat menyebabkan sapi kehilangan sebagian darah dan gangguan oleh adanya kerumunan serta iritasi akibat gigitan pada beberapa bagian tubuhnya. Hal tersebut menyebabkan nafsu makan menurun, sapi menjadi kurus, akibatnya produksi serta daya tahan tubuhnya turun, mengganggu ketenangan ternak, lalat dapat juga sebagai perantara menyebarkan beberapa penyakit menular. Penyakit yang disebarkan oleh lalat bisa berupa penyakit bakteri, virus, protozoa dan cacing (Partosoedjono dan Soekardono, 1999).

Untuk mengatasi infestasi lalat dan secara tidak langsung juga mencegah dan menekan penyebaran penyakit menular, maka perlu diadakan pengendalian terhadap lalat dengan sungguh-sungguh.

Dalam usaha pengendalian terhadap serangan lalat bisa dilakukan dengan cara mekanik, kimiawi maupun secara hayati. Secara mekanik dilakukan dengan menggunakan perangkap lalat. Secara kimiawi dilakukan memakai bahan

insektisida. Pengendalian secara hayati dapat dilakukan dengan menggunakan predator atau organisme lain yang bertindak sebagai parasit bagi lalat tersebut (Arifin, 2002).

Banyaknya populasi lalat disuatu tempat, khususnya suatu peternakan dipengaruhi oleh keadaan lingkungan, sistim manajemen dan keadaan geografisnya.

Bertolak dari uraian diatas, maka dipandang perlu mengadakan pengamatan aktifitas beberapa jenis lalat pada peternakan sapi di Taman Ternak Pendidikan (*Teaching Farm*) Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga untuk memberikan gambaran yang tepat didalam usaha kontrol populasi lalat.

1.2. Tujuan

Untuk mengetahui aktifitas harian beberapa jenis lalat di Taman Ternak Pendidikan Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga.

1.3. Perumusan Masalah

Sapi disamping membutuhkan pakan, juga membutuhkan suasana tenang untuk pengambilan makanan secara normal. Oleh sebab itu adanya lalat pada tubuhnya dapat menyebabkan sapi terganggu dan akhirnya mengalami kondisi tubuh, sehingga mempengaruhi produksi. Selain itu lalat juga sebagai vektor dari bermacam-macam penyakit yang disebabkan oleh bakteri, virus, protozoa dan cacing. Masing-masing lalat mempunyai ciri serta kemampuan sendiri-sendiri.

Maka masalah yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut :

1. Jenis lalat apa yang terdapat di Taman Ternak Pendidikan ?
2. Bagaimana aktifitas harian lalat yang ada di Taman Ternak Pendidikan ?

BAB II

PELAKSANAAN

Cinta Karya

1981